

DIALOG BAKISAH (BIJAK KELOLA SAMPAH) SAMPAH TANGGUNG JAWAB SIAPA?

Muhammad Risanta^{1*}, Adista Anjar Diany²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Indonesia, email: santakalsel@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Indonesia, email: adistadiany@gmail.com

*Koresponden penulis

Article History:

Received : 05 April 2025

Revised : 12 Mei 2025

Accepted : 31 Mei 2025

Keywords: Waste management,
Waste Bank, Reduce, Reuse,
Recycle

Abstract: One of the main reasons for the lack of optimal waste management is the low level of public awareness about the importance of managing waste wisely and responsibly. Communication and education strategies that can reach the public widely and effectively are needed. One medium that has great potential in disseminating information and shaping public opinion is local radio. The target audience for this community service activity is all listeners of Radio Suara Banjar 100.4 FM or listeners via the Radio Suara Banjar streaming application. This activity uses a sharing session method packaged in a dialogue or talk show format. This method was chosen to facilitate the speakers in conveying issues related to waste in a communicative, light, and easy-to-understand manner for radio listeners. A very important approach in waste management is the application of the 3R principle, namely Reduce, Reuse, and Recycle. Discussions on waste sorting and waste banks were also included in this dialogue. This community service activity raised public awareness that waste is their own responsibility, and that good behavior in managing it can have a positive impact on humans, the environment, and future generations.

Introduction

Masalah persampahan telah menjadi persoalan lingkungan yang kompleks dan mendesak, tidak hanya di wilayah perkotaan besar, tetapi juga di daerah-daerah kabupaten dan pedesaan seperti Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat, jumlah timbulan sampah terus bertambah setiap harinya. Dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Timbulan sampah di Indonesia yang terdiri dari 317 Kabupaten/Kota se Indonesia mencapai 34.214.607 ton ditahun 2024.

Sampah yang menumpuk atau mencemari suatu tempat tidak hanya berimbas pada estetika suatu tempat atau lingkungan sekitar tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan serius. Di Kabupaten Banjar sendiri, pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi masyarakat, hingga belum optimalnya penerapan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pengambilan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup
Sumber : Foto Pribadi, 2025

Salah satu penyebab utama dari belum maksimalnya pengelolaan sampah adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah secara bijak dan bertanggung jawab. Banyak masyarakat membebankan masalah sampah pada dinas lingkungan hidup. Padahal, jika ditelusuri lebih jauh, sebagian besar sampah yang dihasilkan berasal dari mereka pula. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola sampah mulai dari sumbernya adalah kunci utama untuk menyelesaikan persoalan ini secara berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, diperlukan strategi komunikasi dan edukasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dan efektif. Berpotensi besar dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik adalah radio lokal, radio masih menjadi salah satu media favorit masyarakat di daerah, karena jangkauannya yang luas, biayanya yang murah, dan sifatnya yang interaktif. Radio Suara Banjar, sebagai salah satu radio publik daerah di Kabupaten Banjar, memainkan peran penting dalam menyuarakan isu-isu sosial dan lingkungan kepada masyarakat.

Berdasarkan pemikiran di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk talk show interaktif dengan tema “Dialog Bakisah (Bijak Kelola Sampah) : Sampah Tanggung Jawab Siapa?” melalui siaran langsung di Radio Suara Banjar Martapura. Talk show ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, membangun persepsi bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta memberikan edukasi praktis terkait langkah-langkah yang bisa dilakukan masyarakat untuk mengurangi timbunan sampah. Pengelolaan sampah tidak

sepenuhnya menjadi beban pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif masyarakat (Darmadi, et. Al. 2024). Tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan fungsi bank sampah dalam kehidupan serta dampaknya terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna menyosialisasikan peran bank sampah dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Method

Sasaran kegiatan adalah seluruh pendengar siaran radio “Radio Suara Banjar 100,4 FM” atau pendengar melalui aplikasi streaming Radio Suara Banjar. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor siaran Radio Suara Banjar yang beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah no. 4, Keraton, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70611 pada Kamis Tanggal 06 Maret 2025 pukul 10:00 WITA.

Menggunakan metode *sharing session* (format Dialog langsung) agar pemberi informasi terfasilitasi dalam menyampaikan permasalahan terkait sampah secara komunikatif agar mempermudah pendengar dalam memberikan tanggapan atau feedback terhadap isi siaran. Pengabdian kepada masyarakat seharusnya menyajikan informasi secara sederhana tanpa mengurangi daya tariknya, agar materi yang disampaikan dapat menjangkau dan dipahami.



Gambar 2. Langkah-Langkah Kegiatan PkM

1. Persiapan

Kegiatan telah dipersiapkan beberapa minggu sebelum pelaksanaan. Kesepakatan antara penyiar, narasumber, dan tim pengabdian terkait isu sampah yang akan dibahas dilakukan untuk menjaga fokus dan arah jalannya program siaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di Kamis, 06 Maret 2025, 60 menit waktu siar di jam 10.00-11.00 WITA. Dipandu Pepen Effendi dari Radio Suara Banjar wilayah Banjar serta disi oleh narasumber yaitu Bapak Tommy Kristian Catur (Ketua DPW Apresiasi Lingkungan Hutan Indonesia atau ALUN Kalsel) dan Bapak Muhammad Risanta (Akademisi dan Ketua dari Tim Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia).

Berikut adalah poster promosi kegiatan yang dilakukan oleh Radio Suara Banjar dan Narasumber :



*Gambar 3. Poster Promosi kegiatan
Sumber : Instagram Radio Suara Banjar*

3. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi ini bertujuan untuk melakukan perbaikan agar kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

Result

Pengabdian Dialog Bakisah (Bijak Kelola Sampah) di Radio Suara Banjar, Martapura, Kamis 06 Maret 2025. *Talk Show* ini dipandu oleh Host Pepen Effendi dan narasumber Ketua DPW Apresiasi Lingkungan Hutan Indonesia yang juga merupakan aktivis lingkungan Bapak Tommy Kristian Catur dan Ketua Tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Bapak Muhammad Risanta. Masalah sampah ini tidak bisa teratasi jika tidak terdapat kesadaran dari setiap masyarakatnya. Pemerintah memang bertanggung jawab dalam hal ini namun dukungan dan perilaku dari masyarakat sangatlah besar dalam terciptanya keberhasilan dalam usaha penanganan sampah tersebut. Keterlibatan aktif masyarakat sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini. Menurut Angin, dkk. (2024), pendekatan pembangunan partisipatif menjadi strategi yang tepat dalam konteks otonomi daerah, karena proses pembangunan dilakukan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat, serta manfaatnya dapat dirasakan bersama. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh

lapisan masyarakat dapat berkontribusi, baik dalam bentuk gagasan maupun pemanfaatan sumber daya, demi terciptanya lingkungan yang lebih baik.

Sampah diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis limbah yang berasal dari sisa makanan atau bahan-bahan alami seperti kayu, ranting pohon, dan daun kering, sampah jenis ini dapat terurai dengan sendirinya seiring waktu. Sampah anorganik tidak mudah terurai dan membutuhkan proses daur ulang agar bisa dimanfaatkan kembali. Kaleng, plastik, produk berbahan logam, kantong plastik merupakan contoh dari sampah jenis ini.

Dimulai dengan menyadari pentingnya perilaku baik berupa *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*. Perilaku 3R bisa diterapkan oleh siapa saja dalam aktivitas sehari-hari. Ramdani, et al. (2024) menyebutkan esensi dari 3R yaitu: *Reuse* (barang layak pakai yang masih bisa digunakan; *Reduce* (Membatasi pemakaian barang-barang yang berisiko menjadi limbah); serta *Recycle* (Mengubah sampah menjadi produk yang dapat digunakan kembali). Pemahaman terhadap konsep 3R dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Konsep *Reuse* melibatkan penggunaan ulang barang yang sudah digunakan sebelumnya, baik secara langsung maupun dengan cara yang berbeda dari penggunaan awalnya sebagai upaya untuk mengurangi timbulan sampah. *Reduce* bisa diwujudkan dengan menghindari pemakaian produk sekali pakai seperti kantong plastik, botol minum plastik, dan kemasan makanan. Sebagai alternatif, mereka dapat memilih kantong belanja yang bisa digunakan berulang kali, botol minum isi ulang, serta wadah makanan yang bisa dipakai kembali. Dengan cara ini, jumlah sampah yang dihasilkan akan berkurang, sekaligus mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. *Recycle* (Daur ulang) merupakan upaya penting dalam memanfaatkan limbah yang masih bisa diproses kembali, seperti kaca, plastik, dan kertas. Daur ulang dapat mengubah sampah menjadi benda yang dapat digunakan kembali atau memiliki nilai guna baru.

Sesi akhir pada *talk show* atau dialog bersama berdurasi 60 menit ini adalah dengan pentingnya pemilahan sampah di mulai dari lingkup terkecil masyarakat yaitu individu itu sendiri dan rumah tangga. Jika dikelola secara tepat, sampah bisa menjadi sumber peluang ekonomi bagi keluarga, karena memiliki potensi untuk menghasilkan nilai finansial. Hal ini dapat dicapai dengan cara memilah sampah secara bijak sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Saat ini telah terdapat banyak wilayah ditengah masyarakat yang menerima Bank Sampah, sampah-sampah yang masih memiliki nilai ekonomis akan dikumpulkan dan mendapat penganginan khusus dari pemerintah.

Bank Sampah merupakan upaya rekayasa sosial mengenai sampah yang dilakukan di tengah masyarakat untuk mendidik dan mendorong perubahan kebiasaan. Selain itu, konsep

ini juga mendukung penerapan ekonomi sirkular, sehingga warga bisa mendapatkan manfaat lingkungan sekaligus nilai ekonomi. Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengumpulan Bank Sampah juga mendapat keuntungan, bahwa sampah yang telah mereka kumpulkan dan setor apabila ditabung akan menghasilkan nominal rupiah.

Discussion

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang kompleks dan terus berkembang seiring meningkatnya aktivitas manusia dan pertumbuhan penduduk. Namun, penting untuk disadari bahwa tanggung jawab dalam mengelola sampah tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada pemerintah. Pemerintah memang memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan, regulasi, dan infrastruktur pendukung pengelolaan sampah. Namun, tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, seluruh upaya tersebut tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dipandang sebagai tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk rumah tangga, pelaku usaha, institusi pendidikan, dan komunitas lokal.

Prinsip 3R dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan mendukung pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Mengurangi penggunaan barang sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam merupakan langkah-langkah nyata yang bisa dilakukan oleh setiap individu.

Penerapan prinsip 3R sangat erat kaitannya dengan kebiasaan pemilahan sampah di sumbernya. Dengan membedakan antara sampah organik dan anorganik sejak awal, proses pengolahan dan daur ulang menjadi lebih mudah dan efisien. Sampah organik dapat dikomposkan menjadi pupuk alami, sedangkan sampah anorganik dapat masuk ke proses daur ulang atau disalurkan ke tempat yang lebih tepat. Bank sampah merupakan inovasi sosial yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Melalui sistem ini, masyarakat dapat menyertakan sampah anorganik bernilai ekonomi untuk ditukar dengan uang atau kebutuhan pokok. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, bank sampah juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah secara mandiri.

Dengan adanya kesadaran kolektif dan perubahan pola pikir, pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam memilah sampah, menerapkan prinsip 3R, serta memanfaatkan bank sampah bukan hanya membantu meringankan beban pemerintah, tetapi juga membentuk ekosistem yang sehat, bersih, dan berdaya guna. Jika setiap individu menyadari bahwa sampah adalah

tanggung jawabnya sendiri, maka dampak positifnya akan dirasakan oleh lingkungan, masyarakat, dan generasi mendatang.

Conclusion

Kegiatan dialog bersama (*talk show*) ini membuka dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana perilaku baik dalam mengelola sampah. Selanjutnya masih diperlukan pengabdian lanjutan mengenai edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah dan pengenalan Bank Sampah kepada masyarakat, khususnya rumah tangga. Pengabdian dapat diberikan pada ibu – ibu rumah tangga yang notabene nya adalah kunci dalam lingkup keluarga.

Acknowledgements

Kepada STIE Pancasetia yang telah memberikan mendukung kegiatan pengabdian ini. Kepada Radio Suara banjar yang telah memberikan *platform* dan kesempatan untuk mengedukasi perihal materi yang telah disampaikan, serta telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sampai dengan selesai, kami haturkan terimakasih.

References

- Angin, S., P., Manik, E.,K., Manalu, S.H., Nasution, S.B., & Tanjung, N. (2024). Pengabdian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) Di Desa Kuta Bangun Dusun III Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun 2024. Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1 No. 10 2024, 791 – 798. DOI:10.62335.
- Cahyaningsih., Saraswati, R., S., & Wijiutami, S., S. Peran Bank Sampah Dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular di Pondok Pesantren Modern. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 1444-1454. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29060>.
- Darmadi, R.A., Aryanica, F., Tanti, A.A., Mumtaza, M.Z., Aisyah, S., & Fani, A.F. (2024). Pemberdayaan dan Edukasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Daleman Kidul. Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 3 (2024): Mei, pp. 197-201. DOI: 10.55824/jpm.v3i3.413.
- Ellen MacArthur Foundation. (2019). Completing the Picture: How the Circular Economy Tackles Climate Change. UK: EMF.
- Fauziah, S.H., & Agamuthu, P. (2018). “Sustainable waste management in developing countries.” Environmental Research Journal, 12(3), 115–123.
- Haryanti, S., Gravitiani, E. & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya

Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. Bioeksperimen Jurnal Penelitian Biologi 6(1):60-68. DOI:10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jakarta: KLHK.

Kurniawan, A. (2020). Pengelolaan Sampah Terpadu. Jakarta: Penerbit Lingkungan Hijau.

Putri, A. N., Haryanto, B. (2021). Efektivitas Reuse dalam Pengurangan Sampah Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Lingkungan, 19(1), 45–53.

Ramdani, R., Yuliana, I., Alpiansah, R., Agus Pratama, A., & Dewi, P. (2024). Discussion on Radio: Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan. Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi, 2(4), 719–728. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.392>.

Sanjaya, A., Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadilla, N., Nurjannah., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. International Journal of Community Service Learning. Volume 7, Issue 1, 2023, pp. 1-8. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668>.

Silfiah, R., I., Muhtarom, A., Ulum, K., M. (2021). Digitalisasi Bank Sampah Dengan Penerapan Sistem Aplikasi Resik Di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS Volume 4 Nomor 2, Oktober Tahun 2021 Hal. 143-154. DOI : 10.31328/js.v4i2.2674.

Siregar, A.H. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kota Medan. Tesis. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/34215>.

Sukmawati, P., D. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui 3R Dalam Upaya Pengurangan Jumlah Timbulan Sampah. Jurnal Abdimas Community Health 2(1):11-15. DOI:10.30590/jach.v2n1.p11-15.2021.

Supriyadi, T. (2019). Dampak Sampah terhadap Lingkungan dan Kesehatan. Bandung: Pustaka Alam.

UNEP (United Nations Environment Programme). (2018). Single-Use Plastics: A Roadmap for Sustainability. Nairobi: UNEP.